

**CLOSING REMARKS DAN KESIMPULAN
SIMPOSIUM PEMBANGUNAN JiKTI
“PENELITIAN UNTUK KEBIJAKAN; SEBUAH KARYA DARI TIMUR”
Grand Clarion Hotel Makassar, 31 Oktober – 1 November 2011**

Kebijakan Otonomi Daerah saat ini membutuhkan kesiapan sumberdaya manusia di daerah untuk mengelola daerahnya mensejahterakan rakyatnya. Sebelumnya kita selalu menyatakan bahwa pendekatan pembangunan harus *bottom – up* dan *partisipatif*. Dalam kenyataannya pendekatan tersebut mengalami kendala karena sumberdaya manusia untuk menyiapkan perencanaan pembangunan di daerahnya tidak serta merta dapat dirumuskan dengan baik karena “kita baru belajar”. Kita belum terbiasa bekerja menyiapkan sendiri perencanaan pembangunan daerah kita.....lantas bagaimana mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Memang banyak sekali yang berbicara tetapi yang dibicarakan tersebut hampir tidak bisa dirumuskan dengan baik dan tidak dapat dipisahkan dimana yang prioritas diselesaikan sesuai dengan potensi sumberdaya daerah (sumberdaya manusia dan sumberdaya alam) dan dimana yang dikerjakan kemudian. Kadang-kadang aktivitas pembangunan pada semua sektor yang dilaksanakan tidak menyentuh roh atau akar permasalahan yang dihadapi masyarakat. Mengharapkan partisipasi masyarakat memecahkan masalah yang dihadapinya menjadi tidak adil karena mereka tentu berusaha untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya sendiri.

Gejala ini terjadi karena minimal dua hal pokok, yaitu: *pertama*, kita terlalu lama menganut sistem pembangunan sentralistik yang menina-bobokan masyarakat untuk menerima “barang” yang sudah jadi, dan *kedua*, keinginan pusat untuk mengatur hampir semua sektor pembangunan di daerah sampai hari ini belum 100% ikhlas. Permasalahan yang kompleks ini jelas terlihat selama perjalanan otonomi daerah. Saya mengajak agar kita atasi semua kelemahan ini dengan cara:

- Mengidentifikasi dan menyatukan kekuatan potensi sumberdaya yang dimiliki
- Membenahi kelemahan sumberdaya manusia pelaku perencanaan pembangunan daerah
- Mengelola sumberdaya alam potensial dan strategis menjadi tumpuan pembangunan daerah sehingga memberi manfaat berkelanjutan bagi daerah
- Mengkaji pengembangan teknologi pemanfaatan sumberdaya alam yang efisien dan memberi manfaat nilai tambah bagi masyarakat
- Mengelola keuangan daerah berpihak pada belanja pembangunan

Seyogyanya kita dapat merumuskan arah pembangunan jangka panjang daerah dengan target yang jelas: sustainable, measurable, achievable, rationable and time table. Jelasnya bahwa kebijakan otonomi daerah saat ini membutuhkan kajian komprehensif dalam perwujudan atau implementasi pembangunan. Pembangunan yang baik dan sustainable dapat diwujudkan jika ditunjang dengan kajian atau analisis detail, komprehensif dan integrated. Hasil kajian atau analisis hanya bisa baik jika didukung dengan data yang benar (sesuai dengan metodologi penelitian) dan tersusun secara time series. Hal tersebut hanya dapat diperoleh jika melalui riset/penelitian yang baik.

Penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan khususnya di KTI telah banyak dilakukan dan hasilnya juga sudah banyak dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan. Manfaat hasil-hasil penelitian tersebut akan lebih optimal dimanfaatkan secara menyeluruh jika hasil-hasil penelitian dipublikasikan pada media yang tepat dan para penelitinya di organisir dengan baik dalam wadah yang “menyemangati” peneliti tersebut untuk terus menghasilkan penelitian yang bermanfaat.

BaKTI yang telah terbentuk sejak beberapa tahun ini telah menginisiasi untuk membentuk **JiKTI** dengan mengorganisir hal-hal tersebut di atas agar dapat dimanfaatkan secara lintas daerah khususnya di

KTI. BaKTI juga memfasilitasi forum Kepala Bappeda se KTI dan POKJA FKTI untuk menyatukan visi bersama dalam upaya membangun potensi besar yang dimiliki KTI. Potensi besar tersebut selanjutnya didiskusikan dalam forum regional atau nasional bersama seperti Bappenas dan Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal agar potensi-potensi yang dimiliki KTI dapat dimasukkan dalam koridor pembangunan nasional dan segera diwujudkan untuk dinikmati masyarakat.

Kita menyadari bahwa masih banyak potensi KTI yang belum diketahui oleh masyarakat luas. Potensi tersebut kadang-kadang unik di daerah tertentu saja sehingga perlu diketahui oleh daerah lain. Keunikan potensi tersebut selain diperlakukan unik, juga membutuhkan perhatian berbeda dari kebanyakan pendekatan pembangunan yang umum. Potensi tersebut dapat menjadi **daya tarik** bangsa ini. Oleh sebab itu kita terus menggali potensi-potensi yang terkandung di KTI agar menjadi keunggulan kompetitif dengan daerah lain. Potensi-potensi tersebut harus kita kembangkan dan PENELITIAN menjadi ranah yang paling utama dan penting untuk mengungkapkannya. Penelitian ini mempunyai fungsi lain yaitu dapat menjadi dasar kebijakan Pemerintah Daerah dalam merumuskan perencanaan pembangunan jangka panjang.

Beberapa contoh policy paper (Optimalisasi Bank Data – JiKTI Sultra; Desain Strategi Untuk Mengakselerasi Peningkatan Indeks pembangunan Manusia (IPM) – JiKTI Sulsel; Reorientasi Kebijakan Program Unggulan – JiKTI NTB) yang ditulis oleh teman-teman JiKTI dari berbagai daerah merupakan karya yang perlu diapresiasi oleh semua pihak menjadi dasar kebijakan pembangunan daerah. Policy paper tersebut menurut hemat saya dapat diaplikasi di seluruh daerah KTI.

Yang perlu difahami dan selalu diwaspadai adalah bagaimana hasil penelitian tersebut bersumber dari data yang benar dan tepat agar setelah dianalisis memberikan hasil yang tepat. Untuk mewujudkan hal ini harus menggunakan metodologi penelitian yang benar. Hal ini penting agar dipercaya oleh user. Data yang tepat dan benar tidak cukup jika pembahasannya tidak sistematis dan tidak mudah dimengerti karena menggunakan kalimat yang tidak jelas. Sebagai saran saya kepada beberapa abstrak hasil penelitian yang sempat saya baca agar ditulis dengan kalimat yang baik dan mudah dimengerti.

Suatu bangsa yang maju dan beradab selalu dasar pembangunannya adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu indikatornya adalah seberapa banyak hasil penelitian dihasilkan bangsa tersebut.

Hari ini BaKTI dan JiKTI teras bekerja keras mengorganisir potensi KTI melalui penelitian dalam upaya memajukan KTI sejajar dengan KBI agar menjadi Indonesia yang mandiri. Saya selalu berangan-angan agar KTI menjadi “the land of tomorrow” bagi Indonesia. Saya juga menginginkan agar pada suatu saat (jangan terlalu lama – kalau bisa kita masih saksikan) ada pernyataan bahwa membangun daerah di KTI adalah untuk membangun Indonesia. Untuk itu kegiatan penelitian jangan berhenti sampai disini tetapi terus dilakukan berbasis keunggulan lokal KTI. Hal yang keliru (meenurut saya) selama ini terjadi bahwa penyusunan perencanaan pembangunan hanya berdasarkan perodesasi (umur) para pimpinan daerah atau bangsa ini. Setelah terjadi pergantian pimpinannya maka arah pembangunan dimulai lagi dari awal sehingga tidak jelas apa yang sesungguhnya kita ingin capai. Saya mengajak para peneliti untuk memperkuat basis penelitian agar menjadi dasar kebijakan penyusunan perencanaan pembangunan jangka panjang atau perencanaan hingga tujuan pembangunan tercapai. Komoditas unggulan di setiap daerah KTI mungkin tidak harus membuat unggulan sendiri-sendiri dengan komoditas yang sama yang akibatnya menimbulkan persaingan antar daerah KTI, tetapi suatu komoditas yang ditetapkan sebagai unggulan di suatu daerah harus tuntas pengelolaannya hingga mampu memberi nilai tambah dan daerah lain yang cocok mengembangkan komoditas tersebut mensuplai daerah yang telah menetapkannya sebagai komoditas unggulan.

KTI menjadi besar dan luar biasa kalau kita sendiri yang membesarkannya berdasarkan potensi luar biasa yang dimilikinya.

Mengakhiri sambutan ini berikut saya membacakan beberapa poin kesimpulan symposium selama 2 hari ini sesuai dengan pemaparan, tanggapan dan diskusi masing-masing sesi, yaitu sebagai berikut:

STRATEGI PENINGKATAN POSISI IPM-KTI

- Se jauh ini, upaya peningkatan IPM-KTI terus dilakukan dan diintegrasikan dalam perencanaan pembangunan di daerah masing-masing, serta juga dilakukan secara inovatif sesuai dengan kondisi daerah. Disadari hasilnya belum terlalu memuaskan, oleh karena tantangan peningkatan IPM-KTI memang sangat besar;
- Kinerja IPM tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan capaian MDGs dan pembangunan sumberdaya manusia secara umum. Oleh karena itu diperlukan kesadaran bahwa untuk mencapai kinerja peningkatan secara berkesinambungan, dibutuhkan wawasan pembangunan jangka panjang;
- Untuk memacu peningkatan IPM-KTI, setiap daerah dituntut agar mampu secara fokus pada indikator-indikator pembentuk IPM utama pada masing-masing daerah;
- Pengalaman keberhasilan meningkatkan kinerja IPM pada sejumlah daerah di KTI, menunjukkan pentingnya perencanaan dan penganggaran yang konsisten. Yaitu, perencanaan yang benar-benar berbasis dan mengacu pada upaya peningkatan IPM, disertai dukungan anggaran yang tepat dan proporsional;
- Namun diatas semua upaya, perencanaan dan penganggaran seperti yang dimaksud diatas, nampaknya keberpihakan dan komitmen Kepala Daerah sebagai Pimpinan Tertinggi Pemerintahan Daerah merupakan sebuah keniscayaan.

KEBIJAKAN BERBASIS PENELITIAN

- Dukungan penelitian dan rekomendasi kebijakan yang secara operasional dapat diimplementasikan, sangat dibutuhkan untuk pembangunan KTI baik secara terintegrasi maupun pada masing-masing daerah;
- Sepatutnya disadari bahwa penelitian membutuhkan data yang valid, agar rekomendasi kebijakannya bisa dipertanggung-jawabkan. Mewujudkan hal ini masih merupakan tantangan bagi para peneliti di KTI, disamping kapasitas dan kompetensi penelitian para peneliti itu sendiri;
- Kajian kebijakan pembangunan masih perlu ditata dan dikembangkan secara lebih terstruktur dan terprogram untuk menjamin efektifitas pembangunan KTI. Untuk maksud tersebut, diharapkan JiKTI dengan dukungan Yayasan BaKTI mampu memainkan perannya secara signifikan;
- Dalam kaitan itu pula, kolaborasi antar lembaga penelitian dan antar tenaga peneliti di KTI perlu dibangun dan diperkuat, termasuk dalam menghasilkan wacana-wacana pembangunan yang penting;
- Ke depan, di KTI masih perlu didorong dan dikembangkan terus interaksi dan dialektika antara elit pengetahuan dan pengetahuan elit, untuk menghasilkan penelitian dengan nilai dan bobot akademik yang sebaik-baiknya.
- Agar supaya JiKTI lebih maksimal di dorong untuk menjadi mitra strategis dengan pemda di masing-masing focal point dalam rangka mendorong percepatan penanggulangan kemiskinan di

daerah. Dengan demikian direkomendasikan agar BaKTI dapat meningkatkan kerjasama dengan donor agency dalam rangka membentuk suatu lembaga seperti "Research Council KTI"

PENGEMBANGAN EKONOMI BERBASIS KOMODITAS UNGGULAN DAERAH

- Perhatian kita dan penguasaan terhadap tahap perkembangan komoditas unggulan pada setiap daerah sangat penting, agar 'value-chain' yang memungkinkan dikembangkan dapat dilakukan lebih efektif;
- Diperlukan kearifan dan kecermatan berpikir untuk menggunakan komoditas unggulan sebagai pemicu laju pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena tidak selalu memberikan kemanfaatan ekonomi yang sebesar-besarnya pada pelaku utama produksi (petani misalnya) jika usaha tersebut dibiarkan berdiri sendiri.
- Komoditas unggulan memberi peluang yang besar bagi daerah-daerah di KTI untuk memberikan kontribusi pada perekonomian nasional jika ditunjang oleh infrastruktur yang tersedia dan insentif yang memadai
- Melalui komoditas unggulan, daerah-daerah di KTI dapat memainkan peran dalam perekonomian global jika ditunjang dengan kebijakan pemerintah yang melindungi kepentingan masyarakat local, jaringan pemasaran yang jelas dan terus menjaga stabilitas
- Perlu SDM yang ahli dan professional terhadap produk-produk unggulan di KTI
- Perlu membangun partnership untuk mengembangkan komoditas unggulan daerah yang memberi nilai bagi semua pihak

INTERKONEKSI DAERAH KTI

- Peluang kebijakan ekonomi nasional, sepatunya dimanfaatkan untuk semakin menguatkan interkoneksi daerah di KTI, terutama dalam memanfaatkan Koridor Ekonomi yang ada saat ini;
- Dalam menjamin mutu produk pemasaran komoditas yang dihasilkan daerah-daerah di KTI maka perlu penetapan *branding* komoditas, misalnya komoditas jagung Sulawesi
- Penjaminan keamanan dalam pengembangan ekonomio daerah ini perlu ditindak-lanjuti
- Mengelola sumberdaya bersama dalam kawasan yang mempunyai kepentingan bersama untuk menghindari konflik dengan cara; (1) inisiasi yang berasal dari daerah (2) mengusung program bersama (3) dikelola secara bersama-sama
- Interkoneksi di KTI perlu didukung dengan jaringan infrastruktur transportasi yang memadai dan teknologi infrastruktur. Disini peran pemerintah juga penting.
- JiKTI dapat dijadikan seabgai media inter-koneksitas